

EFEKTIVITAS TEKNIK Pengeritingan Rambut Pola Zigzag Terhadap Ketahanan dan Karakteristik Bentuk Ikal Rambut

Nabila Adisti¹, Nayla Rahma², Feni Immanuella Sianturi³,

Olga Midasa Hutabarat⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Tata Rias, FT, Universitas Negeri Medan,
nabilaadisti59@gmail.com¹, naylarahmaa06@gmail.com²,
fenisianturi363@gmail.com³, olgamidasa5@gmail.com⁴,
asrahrezkifauzani@unimed.ac.id⁵, mutia_putri@unimed.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the zigzag hair curling technique in producing longer-lasting and more voluminous curls compared to conventional curling techniques. The study used a qualitative descriptive approach through observation of hair curling practices, documentation of curling results, and analysis of hair characteristics after the curling process. The research procedure included hair diagnosis, consultation with the client, selection of the curl size, the zigzag curling process, application of the curling solution, and neutralization. The results showed that the zigzag curling technique was able to produce a more varied curl distribution, increase hair volume, and create a more natural and dynamic curl appearance. Curl durability was influenced by the suitability of the curling technique, the biological condition of the hair, and the accuracy of the hairdresser's initial analysis of the client's chemical treatment history. In addition to technical factors, professional communication between the hairdresser and client also played a crucial role in the success of the curling process. Therefore, the zigzag curling technique can be an alternative learning method for practical and effective salon services in improving the quality of hair curling results.

Keywords: zigzag technique, hair curling, curl resistance, hair volume, hair styling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan teknik pengeritingan rambut pola zigzag dalam menghasilkan bentuk ikal yang lebih tahan lama dan bervolume dibandingkan teknik pengeritingan konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi praktik pengeritingan rambut, dokumentasi hasil pengeritingan, serta analisis karakteristik rambut setelah proses pengeritingan dilakukan. Prosedur penelitian meliputi tahap diagnosis rambut, konsultasi dengan klien, pemilihan ukuran rotto, proses penggulungan pola zigzag, aplikasi larutan pengeriting, hingga proses netralisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pola zigzag mampu menghasilkan distribusi ikal yang lebih variatif, meningkatkan volume rambut, serta menciptakan tampilan ikal yang lebih natural dan dinamis. Ketahanan ikal dipengaruhi oleh kesesuaian teknik penggulungan, kondisi biologis rambut, serta ketepatan analisis awal hairdresser terhadap riwayat perlakuan kimia rambut klien. Selain faktor teknis, komunikasi profesional antara hairdresser dan klien juga berperan penting dalam keberhasilan hasil pengeritingan. Dengan demikian, teknik pengeritingan pola zigzag dapat menjadi alternatif metode pembelajaran praktik dan layanan salon yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pengeritingan rambut.

Kata kunci: teknik zigzag, pengeritingan rambut, ketahanan ikal, volume rambut, tata kecantikan rambut

A. Pendahuluan

Tata rias rambut selalu menjadi sorotan dari masa ke masa. Perkembangannya kini melesat seiring bertumbuhnya sikap konsumtif masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap estetika rambut. Menurut Ulfah (2024), rambut tidak hanya dipandang sebagai bagian tubuh yang berfungsi melindungi kepala, melainkan sebagai identitas, estetika, dan cara individu untuk mengekspresikan diri(1). Salah satu layanan yang banyak diminati adalah pengeritingan rambut, yaitu proses perubahan bentuk rambut melalui rekonstruksi ikatan disulfida menggunakan bahan kimia tertentu dan pembentukan mekanis menggunakan alat pengeriting (Oktafia,P.A, et al 2025)(2).

Pengeritingan rambut sendiri, terbentuk melalui proses ilmiah yang bekerja dengan memutus sementara struktur ikatan disulfida pada batang rambut sehingga rambut dapat dibentuk sesuai pola tertentu sebelum dinetralkan kembali untuk mempertahankan bentuk baru. Teknik pengeritingan konvensional umumnya menghasilkan pola spiral atau gelombang melingkar yang memberikan kesan lembut dan natural.

Seiring berkembangnya tren rambut, tata rambut kemudian melahirkan teknik baru, yakni pengeritingan desain. Salah satu dari bagiannya adalah teknik zigzag. Teknik ini menghasilkan pola ikal bersudut menyerupai huruf "Z"

(Suwito, 2016)(3). Hasil dari penerapan teknik ini ialah mampu membuat volume rambut menjadi lebih besar dan menyembunyikan garis pembagian rambut (Sari, 2024). Teknik pengeritingan ini dipilih karena kajian ilmiah mengenai efektivitasnya terhadap ketahanan bentuk ikal masih lebih sedikit dibandingkan dengan teknik pengeritingan klasik. Keberhasilan ketahanan ikal ini dipengaruhi oleh teknik pengeritingan, ukuran alat yang digunakan, keadaan rambut, dan kemampuan *hairdresser* dalam mendiagnosis rambut. Keadaan rambut dapat berupa tipe kelurusan rambut, rambut dengan tipe 1A cenderung sangat halus, tipis, dan kutikulanya tertutup rapat, membuatnya licin dan tahan terhadap panas pengeriting (*curl-resistant*) sehingga akan lebih sulit untuk dilakukan pengeritingan. Sebaliknya rambut yang cenderung lebih bergelombang akan lebih mudah untuk dilakukan pengeritingan. Selain itu, rambut yang sering mengalami proses kimia seperti pewarnaan atau *bleaching* juga akan lebih sulit dilakukan pengeritingan karena memiliki sensitivitas yang berbeda dibandingkan dengan rambut alami. Untuk itu pengerjaannya memerlukan

pertimbangan khusus sebelum dilakukan tindakan (Sari, R. M., 2015)(4). Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas teknik pengeritingan rambut pola zigzag terhadap ketahanan dan karakteristik bentuk ikal rambut berdasarkan praktik profesional di salon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik penerapan teknik pengeritingan rambut pola zigzag berdasarkan pengalaman praktisi salon. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena praktik kerja, pengalaman profesional, serta pertimbangan teknis *hairdresser* dalam menentukan keberhasilan proses pengeritingan rambut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa pandangan, pengalaman, dan interpretasi narasumber terhadap praktik pengeritingan rambut dalam konteks kerja nyata (Nasution, 2023) (5). Penelitian dilaksanakan pada salah satu salon kecantikan rambut di Kota Medan, Sumatera Utara, yang

secara aktif memberikan layanan pengeritingan rambut kepada pelanggan. Pengambilan data dilakukan pada periode Januari hingga Februari 2025. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa salon tersebut memiliki praktisi yang berpengalaman dalam teknik pengeritingan rambut, termasuk penerapan pola zigzag. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian dari tiga hairdresser profesional. Narasumber yang akan diwawancarai dipilih berdasarkan mereka yang memiliki minimal tiga tahun pengalaman dalam bidang tata kecantikan rambut, pernah mencoba berbagai teknik pengeritingan rambut, dan terlibat secara langsung dalam pelayanan pengeritingan rambut di salon. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan penata rambut profesional mengenai teknik pengeritingan rambut yang digunakan, serta evaluasi

efektivitas teknik zigzag. Adapun data sekunder berasal dari buku tata kecantikan rambut, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas struktur rambut dan metode pengeritingan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Efektivitas teknik pengeritingan pola zigzag dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketahanan bentuk ikal, karakteristik pola ikal, volume rambut, dan keseragaman hasil pengeritingan. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan membandingkannya dengan konsep teoretis.

Tabel 1 Indikator Efektivitas Teknik Pengeritingan Pola Zigzag

Indikator	Deskripsi Analisis
Ketahanan bentuk ikal	Daya tahan ikal setelah proses pengeritingan
Karakteristik pola ikal	Kejelasan dan bentuk pola zigzag yang dihasilkan

Volume rambut	Tingkat pengembangan volume rambut setelah pengeritingan
Keseragaman hasil	Konsistensi bentuk ikal pada seluruh bagian rambut

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dan interpretatif guna menghasilkan temuan yang bermakna dan komprehensif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang melibatkan pengelolaan data, interpretasi mendalam, serta penarikan makna terhadap fenomena yang diteliti melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)(6).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa salon menerapkan dua metode pengeritingan rambut, yakni metode dingin dan hangat. Metode hangat dilakukan dengan menggunakan penutup hangat untuk mempercepat

reaksi kimia pada rambut tanpa menggunakan alat pemanas listrik secara langsung. Teknik ini cocok untuk pelanggan dengan masalah rambut kering akibat paparan panas berlebih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan suhu hangat membantu mempercepat penetrasi bahan pengeriting ke dalam batang rambut tanpa menyebabkan perubahan struktur rambut secara ekstrem.

Pengaruh Ukuran Rotto terhadap Bentuk Ikal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran rotto memengaruhi karakteristik bentuk ikal rambut secara langsung. Rotto dengan diameter kecil menghasilkan ikal yang lebih rapat, padat, dan tahan lebih lama, sementara rotto dengan diameter besar menghasilkan gelombang rambut yang lebih longgar, sehingga bentuk ikal cenderung lebih cepat mengalami relaksasi. Secara mekanis, rotto dengan diameter kecil memiliki tingkat lengkungan yang lebih tinggi daripada rotto dengan diameter besar. Pemilihan ukuran rotto di salon disesuaikan dengan kebutuhan estetika klien dan kondisi kekuatan rambut. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Simatupang dan Maspiyah (2013) yang menyatakan bahwa alat penggulung berperan penting dalam menentukan variasi bentuk ikal serta kualitas hasil pengeritingan rambut desain. Variasi ukuran alat penggulung memungkinkan terbentuknya desain ikal yang berbeda sesuai tujuan penataan rambut(7).

Sumber: adaptasi dan interpretasi berdasarkan Simatupang & Maspiyah (2013) serta hasil wawancara penelitian.

Hasil tabel menunjukkan bahwa keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh bahan kimia yang digunakan, tetapi juga faktor mekanis berupa ukuran alat penggulung. Kombinasi antara teknik penggulangan dan kondisi rambut menjadi faktor utama dalam menghasilkan bentuk ikal yang optimal dan sesuai desain yang diinginkan.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Pengeritingan Berdasarkan Ukuran Rotto

Aspek Penilaian	Rotto Kecil	Rotto Sedang	Rotto Besar
Bentuk Ikal	Sangat rapat	Rapat alami	Gelombang longgar
Ketahanan Ikal	Sangat tahan lama	Cukup tahan	Cepat mengendur
Volume Rambut	Tinggi	Sedang	Lebih natural
Stabilitas Bentuk	Sangat stabil	Stabil	Kurang stabil
Kesesuaian Rambut	Rambut sulit keriting	Rambut normal	Rambut mudah dibentuk
Tujuan Estetika	Keriting tegas	Keriting natural	Wave style

Efektivitas Teknik Zigzag terhadap Ketahanan Ikal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode zigzag yang digunakan untuk pengeritingan rambut, akan menghasilkan pola ikal yang lebih dinamis dan volume rambut yang tampak lebih besar daripada metode penggulangan klasik. Pola pembagian rambut berbentuk zigzag, dapat menghilangkan garis parting yang kaku. Ini membuat distribusi ikal lebih alami dan menyatu di antara bagian rambut. Teknik zigzag secara teknis menghasilkan sudut penggulangan yang tidak linear. Pola sudut ini

mengubah arah lengkungan rambut, yang menghasilkan distribusi volume yang lebih merata. Teknik zigzag berbeda dengan metode konvensional yang cenderung menghasilkan pola ikal yang sama, yang meningkatkan kesan natural dan dimensi visual rambut.

Dari perspektif ilmiah, peningkatan volume zigzag dapat dijelaskan oleh distribusi tegangan mekanis pada batang rambut. Saat rambut digulung dengan pola bersudut, tekanan tersebar di berbagai titik yang berbeda daripada terkonsentrasi di satu arah lengkungan. Kondisi ini membantu mempertahankan bentuk ikal setelah proses netralisasi karena struktur keratin menjadi lebih kompleks saat dibentuk ulang. Oleh karena itu, stabilitas bentuk ikal dipengaruhi oleh kedua bahan kimia dan geometri teknik penggulungan. Hasilnya menunjukkan bahwa elastisitas rambut sangat penting untuk keberhasilan teknik zigzag. Rambut yang elastis mampu mengikuti pergeseran arah penggulungan tanpa mengalami tekanan struktural yang berlebihan, yang menghasilkan bentuk ikal yang lebih tahan lama.

Ketepatan teknik penggulungan oleh hairdresser juga berperan dalam menjaga konsistensi sudut zigzag agar reaksi kimia berlangsung merata pada seluruh bagian rambut. Perbedaan utama antara metode zigzag dan spiral terletak pada arah pembentukan ikal. Metode zigzag menghasilkan pola ikal horizontal dan diagonal yang berbeda, sehingga volume rambut cenderung terkonsentrasi pada panjang rambut.

Studi Wati dan Puspitorini (2017) menemukan bahwa teknik zigzag mampu menghasilkan bentuk ikal yang lebih mendekati pola gelombang alami karena variasi arah lengkungan rambut meningkatkan kesan tekstur dan pergerakan rambut secara visual(8). Selain itu, penelitian eksperimen mengenai pengeritingan desain menemukan bahwa teknik zigzag dikombinasikan dengan alat spiral menghasilkan kualitas ikal, elastisitas rambut, dan tujuan mencapai bentuk yang lebih baik. Secara interpretatif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik zigzag adalah teknik teknis yang mengubah hubungan antara gaya mekanis dan reaksi kimia pada rambut. Pola sudut zigzag memungkinkan redistribusi

tegangan setelah proses oksidasi, yang menghasilkan ikal yang lebih fleksibel dan stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan ikal tidak hanya ditentukan oleh kosmetik pengeriting, tetapi juga oleh desain pemotong yang digunakan selama proses pengeritingan.

Pengaruh Kondisi Rambut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pengeritingan rambut tidak semata-mata disebabkan oleh kesalahan teknis dalam prosedur, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh masalah komunikasi yang terjadi antara hairdresser dan klien. Klien tidak menginformasikan perawatan rambut sebelumnya, seperti smoothing, bleaching, atau pewarnaan berulang. Karena situasi ini, hairdresser tidak memiliki informasi yang cukup untuk memilih formulasi bahan dan teknik pengeritingan yang tepat. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi antara faktor teknis dan faktor komunikasi layanan menentukan keberhasilan pengeritingan rambut. Untuk mengetahui apakah penggunaan bahan kimia pada rambut berhasil atau tidak, proses konsultasi penting dalam industri kecantikan. Informasi

tentang riwayat perawatan kimia sangat penting karena setiap perawatan kimia sebelumnya dapat mengubah bagian dalam rambut, terutama lapisan kutikula dan korteks.

Menurut Farmasetika (2021), ikatan disulfida pada rambut yang telah mengalami banyak proses kimia menurun, yang membantu menjaga bentuk alami rambut. Misalnya, proses smoothing dan bleaching mengurangi protein keratin dan meningkatkan porositas rambut(9). Ketika bahan pengeriting digunakan kembali pada rambut dalam situasi seperti ini, rambut tidak mampu mempertahankan perubahan bentuk secara konsisten. Akibatnya, ikal tidak akan terbentuk atau akan cepat kembali lurus. Dalam situasi terburuk, serat rambut mungkin patah karena tidak dapat menahan reaksi reduksi dan oksidasi selama proses pengeritingan. Penemuan penelitian memperkuat gagasan bahwa analisis kondisi rambut sebelum menggunakan tindakan kimia adalah bagian penting dari perawatan salon profesional. Kegagalan pengeritingan tidak hanya menunjukkan kesalahan teknik, tetapi juga menunjukkan bahwa proses diagnosis awal rambut

tidak berjalan dengan baik. Selain faktor komunikasi, faktor lain yang berpengaruh adalah pemahaman klien tentang kondisi rambutnya sendiri. Banyak klien tidak menyadari efek jangka panjang dari proses kimia sebelumnya terhadap kekuatan rambut mereka. Ini menunjukkan betapa kurangnya pengetahuan tentang perawatan rambut antara praktisi dan pengguna jasa. Akibatnya, memberikan instruksi kepada klien sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kegagalan pengeritingan. Hasil ini menunjukkan dari sudut pandang layanan profesional bahwa keberhasilan pengeritingan rambut bervariasi, termasuk keahlian teknis hairdresser, keakuratan diagnosis kondisi rambut, dan kualitas komunikasi interpersonal. Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, hairdresser dapat menentukan teknik pengeritingan yang aman dan efektif untuk setiap jenis rambut.

Faktor Kegagalan Pengeritingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pengeritingan rambut biasanya dikaitkan dengan diagnosis awal yang kurang efektif sebelum prosedur pengeritingan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi tentang riwayat kimia rambut klien (misalnya, smoothing, pewarnaan, bleaching, dan penggunaan alat panas secara intensif) tidak diberikan secara menyeluruh, yang menyebabkan sebagian besar kegagalan. Karena kondisi ini, hairdresser kesulitan menentukan metode, konsentrasi bahan kimia, dan waktu proses yang tepat untuk kondisi rambut. Tahap konsultasi profesional, atau konsultasi profesional, merupakan prosedur awal dalam praktik kosmetologi modern, dan memiliki tujuan untuk melakukan diagnosis dan pencegahan. Tujuan dari konsultasi adalah untuk mempelajari keinginan estetika klien serta karakteristik biologis rambut agar tindakan kimia yang dilakukan tidak menyebabkan kerusakan atau hasil yang tidak memuaskan. Ketidaksesuaian antara kondisi rambut dan perawatan kimia yang diberikan dapat terjadi karena diagnosis yang tidak akurat. Secara ilmiah, struktur rambut yang telah mengalami perlakuan kimia menunjukkan tingkat porositas dan komposisi keratin yang berbeda. Rambut yang memiliki porositas tinggi memiliki kecenderungan untuk

menyerap bahan kimia secara tidak merata, yang menyebabkan proses pembentukan ikatan baru selama pengeritingan menjadi tidak stabil. Akibatnya, bentuk ikal cepat kehilangan elastisitasnya atau bahkan gagal terbentuk secara ideal.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakteristik jenis rambut memengaruhi ketahanan bentuk ikal saat melakukan gaya rambut. Penelitian Tafifasari dan Megasari (2020) menemukan bahwa kondisi rambut yang berbeda menyebabkan tingkat ketahanan ikal yang berbeda, dengan rambut kering memiliki tingkat ketahanan ikal tertinggi dibandingkan dengan rambut normal dan berminyak(10). Faktor lain yang berpengaruh, selain kondisi rambut dan keadaan teknis, adalah interaksi antara hairdresser dan kliennya. Klien sering kali tidak menyadari efek jangka panjang dari perawatan kimia sebelumnya pada struktur rambut mereka. Karena ketidaksadaran ini, informasi yang diberikan kepada hairdresser tidak lengkap. Akibatnya, proses pengambilan keputusan teknis tidak dapat didasarkan pada data

kondisi rambut yang tepat. Oleh karena itu, konsultasi profesional harus dilakukan secara sistematis melalui pertanyaan terstruktur tentang riwayat perawatan rambut, frekuensi penggunaan alat panas, dan kondisi kulit kepala. Dari sudut pandang profesional salon, konsultasi awal dapat dianggap sebagai cara untuk mengelola risiko dalam layanan kecantikan. Melalui konsultasi yang menyeluruh, hairdresser dapat menentukan apakah rambut layak untuk pengeritingan, memilih bahan yang lebih aman untuk digunakan, dan memberi tahu klien tentang hasil yang mungkin.

Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas teknik pengeritingan, tetapi juga meningkatkan standar profesionalisme dalam layanan kosmetologi. Oleh karena itu, kegagalan pengeritingan rambut bukan hanya akibat dari kesalahan teknik yang dilakukan, tetapi juga akibat dari konsultasi profesional yang tidak efektif dalam menentukan kondisi rambut. Dalam praktik salon kontemporer, penting untuk menggabungkan kemampuan teknis,

analisis kondisi rambut, dan komunikasi konsultatif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengeritingan rambut zigzag lebih baik daripada metode penggulungan konvensional dalam meningkatkan ketahanan dan karakteristik bentuk ikal rambut. Metode ini menghasilkan distribusi arah ikal yang lebih variatif, yang meningkatkan volume rambut, menyamakan garis pembagian rambut, dan menghasilkan tampilan ikal yang lebih dinamis dan natural. Tidak hanya teknik penggulungan yang memengaruhi hasil pengeritingan, tetapi juga metode pengeritingan yang digunakan, ukuran rambut rotto, kondisi biologis rambut, dan ketepatan diagnosis awal yang dibuat oleh hairdresser selama konsultasi profesional dengan klien. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara hairdresser dan klien sangat penting untuk keberhasilan pengeritingan, terutama ketika mereka berbicara tentang riwayat perlakuan kimia rambut yang memengaruhi stabilitas ikatan rambut selama proses reduksi dan netralisasi.

Akibatnya, teknik zigzag efektif karena integrasi elemen mekanis, kimiawi, dan keterampilan profesional dalam praktik layanan salon. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik diagnostik rambut dan konsultasi profesional dalam kursus tata kecantikan rambut, penelitian ini harus dimasukkan ke dalam program pendidikan tata kecantikan. Ini akan memastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan teknis dan kemampuan untuk memeriksa kondisi rambut secara menyeluruh. Untuk mendapatkan data objektif dan terukur tentang tingkat ketahanan ikal, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksperimen kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, disarankan untuk melakukan perbandingan antara metode zigzag dan metode pengeritingan desain lainnya

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Hairdresser disarankan melakukan diagnosis rambut dan konsultasi profesional secara menyeluruh sebelum proses pengeritingan untuk meminimalkan risiko kegagalan hasil.

2. Teknik pengeritingan pola zigzag dapat diterapkan sebagai variasi metode pembelajaran praktik pada pendidikan tata kecantikan rambut guna meningkatkan kompetensi teknis peserta didik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen dengan jumlah sampel lebih besar agar diperoleh data ketahanan ikal yang lebih objektif dan terukur.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membandingkan teknik zigzag dengan teknik pengeritingan desain lainnya untuk memperkaya kajian ilmiah di bidang tata rias rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwito. Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; 2016.
- Nasution A. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan I. Bandung: CV. Harfa Creative; 2023.
- Ulfah NA. Korelasi Rambut Berwarna dengan Stigma Kecantikan

Perempuan Urban : Studi Kasus Kota Semarang. 2024;3(4):307–16.

Putri Ayu Oktafia, Octaverina Kecvara Pritasari, Novia Restu Windayani NK. HUBUNGAN ANATOMI FISILOGI RAMBUT DENGAN KEMAMPUAN Pengeritingan Rambut Siswa Kecantikan SMKN 3 Kota Kediri. J Tata Rias. 2025;14(Agustus):267–73.

Rika Mailan Sari. HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN RAMBUT PASCA PELURUSAN (REBONDING) DENGAN KESEHATAN RAMBUT MAHASISWA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG. J Home Econ Tour. 2015;8(1)(74711).

Qomaruddin HS. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. J Manag Account Adm. 2024;1(2):77–84.

Simatupang, Lamhot Kurnia K. Dra. Maspiyah MK. PENGARUH PENGGUNAAN JENIS ALAT PENGGULUNG TERHADAP HASIL Pengeritingan Rambut Desain Antara ROTTO DAN MAGIC ROLLER. e-Journal Tata Rias. 2013;02:17–21.

Wati ARDAPMP. PERBANDINGAN HASIL Pengeritingan Desain Dengan Teknik ZIG-ZAG MENGGUNAKAN ALAT KERITING SPIRAL

SOSIS DAN MAGIC ROLLER. J
Tata Rias. 2017;06:104–8.

Farmasetika M, Review A. Review:
Formulasi Dan Evaluasi Sampo
Berbagai Herbal Penyubur
Rambut. 2021;6(2):152–68.

Qoyyum E, Tafifasari B, Teknik F,
Surabaya UN, Megasari DS,
Teknik F, et al. Efek perbedaan
hasil styling terhadap jenis
rambut. 2020;09.